

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PADA TAHUN 2014 – 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

HAMID NUR IKHSAN

NIM. 145121193

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2019**

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN BUMN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017

SKRIPSI

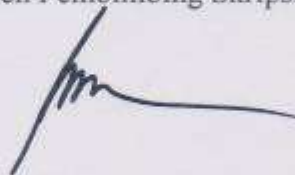
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Oleh:

HAMID NUR IKHSAN
NIM. 14.51.2.1.193

Surakarta, 1 November 2018

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, S.E, M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PADA TAHUN 2014 – 2017

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

HAMID NUR IKHSAN
NIM. 14.51.2.1.193

Surakarta, 18 Januari 2019

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi



Dita Andraeny, M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : HAMID NUR IKHSAN
NIM : 145121193
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 1 November 2018



Hamid Nur Ikhsan

Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Hamid Nur Ikhsan

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Hamid Nur Ikhsan NIM: 14.51.2.1.193 yang berjudul:

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 1 November 2018
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijavati, S.E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001

PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2014-2017**

Oleh:

HAMID NUR IKHSAN
NIM. 14.51.2.1.193

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Jum'at tanggal 23 bulan November 2018/ 15 Rabiul Awal 1440 H dan
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Usnan, S.E.I, M.E.I
NIP.19850919 201403 1 001



Penguji II
Dita Andraeny, M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005



Penguji III
Drs. H. Sri Walyoto. MM., Ph.D
NIP. 19561011 198303 1 002



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Drs. H. Sri Walyoto. MM., Ph.D
NIP. 19561011 198303 1 002

MOTTO

“Lidahmu jangan kau biarkan menyebut kekurangan orang lain, sebab kau pun punya kekuarangan dan orang lain juga punya lidah”. (Imam Syafi’i)

“Bila kau tak tahan menanggung lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung pahitnya kebodohan.” (Imam Syafi’i)

“Allah tidak akan menagih seberapa banyak hasilmu, tapi Allah akan menagih seberapa banyak perjuanganmu” (Cak Nun)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtuaku yang tercinta, Bapak Sumarno dan Ibu Dwi Yanti yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moral maupun material yang tiada henti-hentinya dari awal hingga skripsi ini selesai.

Kedua Adik tersayang, Siti Fatimah, Muhammad Ali Musthofa, Muhammda Ilham Devano yang menjadi penyemangat dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga besar Ayah dan Ibu yang selalu memberikan semangat dalam menempuh pendidikan.

Seluruh keluarga besar AKS_E angkatan 2014 yang saya sayangi dan saya banggakan.

Almamaterku IAIN Surakarta tercinta.

Terimakasih...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan setulus hati ucapkan banyak terimaasih kepada:

1. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Indah Piliyanti, S.Ag., M.si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak perhatian dan nasehat selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Sumarno, Ibu Dwi Yanti dan adik-adik serta keluarga besar tercinta terima kasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
8. Keluarga AKS_E 2014 IAIN Surakarta yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu baik moral maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi.

Surakarta, 1 November 2018

Hamid Nur Ikhsan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, leverage, firm, and Dividend Policy on firm value that is proxied by Tobin Q.

The population in this study were all state-owned companies listed on the Stock Exchange in 2014-2017. Then sampling method used is purposive sampling and obtained 9 companies. The data used is secondary data in the form of annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2017 period. This study uses multiple regression analysis.

The results this study indicate that the profitability, liquidity and size have significant on firm value, while leverage, and dividend policy has no significant on firm value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Dividend Policy, Firm Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin Q.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Kemudian pengambilan sampel menggunakan system *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage*, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.7. Jadwal Penelitian	13
1.8. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1. Kajian Teori.....	15
2.1.1. Teori Agensi.....	15
2.1.2. Teori Sinyal.....	16
2.1.3. Nilai Perusahaan.....	17
2.1.4. Profitabilitas	18
2.1.5. Likuiditas	19
2.1.6. <i>Leverage</i>	20
2.1.7. Ukuran Perusahaan.....	21

2.1.8. Kebijakan Dividen	22
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan	23
2.3. Kerangka Pemikiran	27
2.4. Hipotesis Penelitian	28
2.4.1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	28
2.4.2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan	29
2.4.3. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan	30
2.4.4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.....	31
2.4.5. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Waktu Dan Wilayah Penelitian	34
3.2. Jenis Penelitian	34
3.3. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.3.1. Populasi.....	35
3.3.2. Sampel.....	36
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.4. Data dan Sumber Data	38

3.5.	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6.	Variabel Penelitian.....	39
3.6.1.	Variabel Independen (Variabel Bebas)	39
3.6.2.	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	39
3.7.	Definisi Oprasional Variabel	40
3.7.1.	Variabel Dependen (Y)	40
3.7.2.	Variabel Independen (X).....	41
3.8.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1.	Gambaran Umum Penelitian.....	51
4.2.	Pengujian dan Hasil Analisis Data	53
4.2.1.	Uji Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	55
4.2.3.	Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	60
4.2.4.	Analisis Regresi	62
4.2.5.	Uji Hipotesis (Uji T-Statistik)	64
BAB V PENUTUP.....		75

5.1. Kesimpulan	75
5.2. Keterbasan Penelitian	76
5.3. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan Perusahaan BUMN Tahun 2014-2017	3
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan	23
Tabel 3. 1 Jumlah Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017	35
Tabel 3. 2 Hasil Penentuan Sampel.....	36
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Perusahaan.....	37
Tabel 3. 4 Daftar Nama Perusahaan.....	37
Tabel 3. 5 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	52
Tabel 4. 2 Hasil Penentuan Sa mpel Perusahaan	52
Tabel 4. 3 Statistika deskriptif	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji RunsTest.....	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji F-Statistik Model.....	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji R-Square.....	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi.....	62
Tabel 4. 12 Hasil Uji T.....	65
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan BUMN Tahun 2014-2015	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	84
Lampiran 2 tabel perhitungan profitabilitas (ROA) tahun 2014-2017 (X1)	86
Lampiran 3 tabel perhitungan likuiditas (<i>Current Ratio</i>) tahun 2014-2017 (X2).	88
Lampiran 4 tabel perhitungan <i>leverage</i> (DER) tahun 2014-2017 (X3)	90
Lampiran 5 tabel perhitungan ukuran perusahaan (LN) tahun 2014-2017 (X4) ..	92
Lampiran 6 tabel perhitungan kebijakan dividen (DPR) tahun 2014-2017 (X5)..	94
Lampiran 7 Output SPSS	98
Lampiran 8 Daftar Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.....	101
Lampiran 9 Tabulasi Data Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.....	104
Lampiran 10 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	105
Lampiran 11 Daftar Riwayat hidup.....	106

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

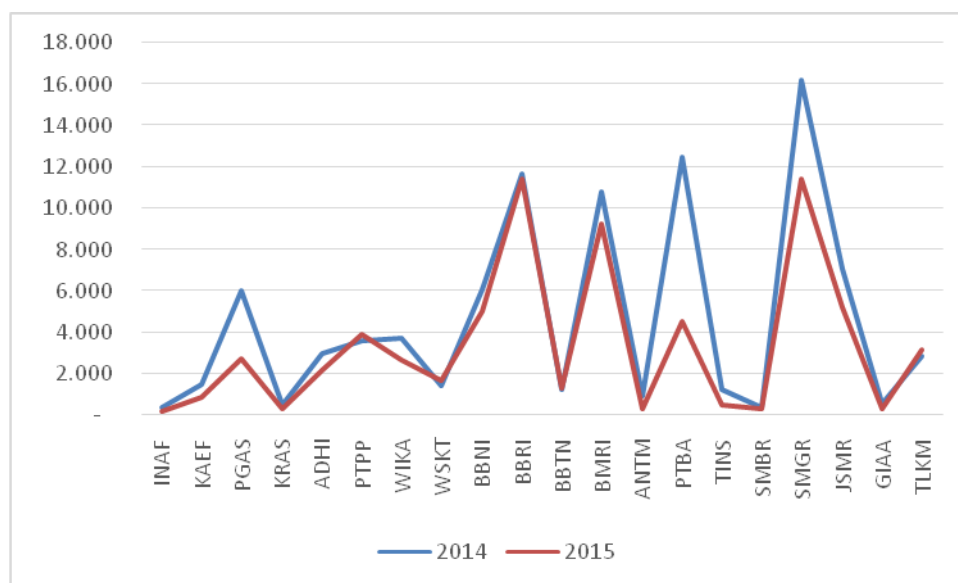
Lingkungan bisnis yang kompetitif menyebabkan perusahaan harus berjuang untuk mendapatkan dana investasi untuk pengembangan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah investor di pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat adanya peningkatan jumlah investor sepanjang tahun 2016. Hal itu tercermin dari kenaikan jumlah *single investor identification* (SID) sebesar 101.887 SID pada 2016 atau naik 23,47% dari 434.107 SID di 2014 menjadi 535.994SID. Dari jumlah investor yang ada di pasar modal saat ini, sekira 187.268 SID tercatat aktif melakukan perdagangan (www.finance.detik.com).

Adanya peningkatan pertumbuhan investor tersebut maka persaingan untuk memperoleh dana dari investor akan semakin ketat. Dengan ketatnya persaingan usaha tersebut menuntut seorang manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan harga saham, karena harga saham merupakan wujud penilaian investor atas kemampuannya untuk menyejahterakan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi berarti memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Dengan demikian, dalam mengamati nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja saham perusahaan.

Pada tahun 2015 kondisi bisnis di Indonesia sedang berada pada kondisi yang kurang baik, terbukti dengan menurunnya nilai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sebanyak 12,13% dari tahun sebelumnya (www.finance.yahoo.com).

Hal ini dipicu oleh melemahnya harga saham pada masing-masing perusahaan hampir pada seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), tak terkecuali pada perusahaan BUMN. Berikut ini adalah tabel pergerakan saham pada tahun 2014 dan 2015 pada tiap-tiap akhir periode:

Gambar 1. 1
Pergerakan Harga Saham Perusahaan BUMN Tahun 2014-2015



Sumber: www.finance.yahoo.com

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa meskipun secara *agregatif* perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI mengalami penurunan harga saham, masih ada beberapa perusahaan yang *defensif* seperti PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang kinerja sahamnya justru meningkat pada kisaran 5-10%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan BUMN yang tetap memiliki nilai perusahaan yang baik di tengah-tengah penurunan IHSG.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan BUMN terhadap nilai perusahaan. Mengingat bahwa kinerja IHSG tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja saham individu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Tujuan lain dari perusahaan adalah dengan melakukan investasi saham untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang pada akhirnya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Berikut ini merupakan data nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada Perusahaan BUMN Tahun 2014-2017:

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada Perusahaan BUMN Tahun 2014-2017

Nama Perusahaan	<i>Tobin's Q</i>			
	2014	2015	2016	2017
PT Kimia Farma Tbk	3,12944	1,9177	3,818844	3,03789
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2,404389	1,224763	1,248927	0,99116
PT Adhi Karya Tbk	1,431887	1,146655	1,097723	1,029725
PT Pembangunan Perumahan Tbk	2,021187	1,713341	1,410641	1,050849
PT Wijaya Karya Tbk	2,003549	1,544467	1,299013	0,984056
PT Waskita Karya Tbk	1,912977	1,427655	1,29043	1,073992
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1,092111	0,994228	0,9879	1,083711
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,9498	1,188165	1,137209	1,246075
PT Bank Tabungan Indonesia Tbk	1,00365	0,998599	0,997321	1,000002
PT Bank Mandiri Tbk	0,962197	1,040572	1,051253	1,118188
PT Bukit Asam Tbk	2,249379	1,067399	1,982369	1,546051
PT Timah Tbk	0,821056	0,841038	1,247818	0,975625
PT Semen Baturaja Tbk	1,352283	0,9705	6,568105	7,778475
PT Semen Indonesia Tbk	3,071656	2,053086	1,539204	1,577634
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2,385066	2,272634	2,607494	2,651046
Rata-rata	1,786042	1,360054	1,885617	1,809632

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tobin's q* perusahaan BUMN mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahun yang berbeda. Dari data yang

diperoleh menunjukkan fenomena yang sama yaitu terjadinya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di tahun 2015 yang diakibatkan oleh penurunan nilai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Menciptakan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan melakukan *go public* di pasar modal melalui optimalisasi harga saham (Widyanti, 2014). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa nilai perusahaan ikut meningkat dengan return tinggi yang diberikan oleh perusahaan (Novari & Lestari, 2016).

Nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010: 294). Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan dana dari investor. Kemakmuran para pemegang saham dapat memberikan efek positif terhadap perusahaan dimana hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan akan saling bersaing melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis dalam memaksimalkan nilai perusahaan agar mendapatkan sumber dana dari para investor. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tidak stabil maka akan dianggap mengalami penurunan oleh investor (Prastuti & Sudiarta, 2016). Hal tersebut akan menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor. Para investor akan banyak menjual sahamnya kembali

sehingga modal perusahaan akan berkurang dan kesulitan melakukan operasional perusahaan.

Salah satu alat ukur yang digunakan investor untuk melihat nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*. Menurut Smithers dan Wright (2007) nilai *Tobin's Q* dapat memberikan informasi yang paling baik karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam perusahaan seperti pengambilan keputusan investasi (Widyanti, 2014). Semakin tinggi tingkat rasio *Tobin's Q* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin mampu dan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Hasibuan, Dzulkirom AR & Endang NP, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan antara lain profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Weston & Copeland (1992) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total aset (Suffah & Riduwan, 2016). Rasio ini dapat mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan tinggi dan harga saham yang akan dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi pula. Meningkatnya harga saham akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan oleh Suffah & Riduwan (2016), Utomo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Herawati (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Hamizar, 2016). Agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar atau kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek (Putri, Z.A & Endang N.P., 2016). Jika dalam jangka pendek perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan, maka keadaan perusahaan akan semakin sulit dalam jangka panjang. Menurut Adelina, Agusti & Basri (2014) Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya

dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Semakin besar jumlah kas yang tersedia di perusahaan akan dianggap baik likuiditasnya, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada investor.

Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan akan menaikkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Rasio likuiditas dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardian & Asyik (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *leverage*. Harahap (2013) berpendapat bahwa *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Perusahaan yang melakukan pinjaman akan mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman.

Menurut Hasibuan, Dzulkirom & Endang (2016) utang memiliki pengaruh baik maupun buruk terhadap perusahaan. Perusahaan harus menghasilkan keuntungan agar dapat menutupi kewajibannya. Namun disisi lain, banyak perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan keuntungannya. Brealey, Myers & Marcus (2007: 75) mengatakan bahwa utang dapat meningkatkan

pengembalian bagi pemegang saham dalam masa-masa baik dan menguranginya pada masa-masa sulit.

Leverage dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor (Syahadatina & Suwitho, 2015). Hasil penelitian Suffah & Riduwan (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Mindra & Erawati (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh dana dari kreditor mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset. Total aset menjadi tolok ukur dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor dan berimbas dengan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung penelitian Mindra & Erawati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Suffah & Riduwan (2016) menunjukkan hasil

yang berbeda mengenai ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Kebijakan deviden merupakan keputusan keuangan perusahaan terhadap laba bersih setelah pajak. Keputusan keuangan perusahaan tersebut adalah membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Kebijakan deviden sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham (Putra & Lestari, 2016).

Beberapa studi empiris menyatakan pembayaran deviden tidak relevan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya rasio pembayaran deviden, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan risiko perusahaan. Namun beberapa studi empiris yang lain menyatakan pembayaran deviden relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sembiring & Pakpahan (2010) penelitian Baker & Powel (1999) menunjukkan sebagian besar responden yakin bahwa kebijakan deviden mempengaruhi kinerja perusahaan dengan *signaling explanation* dari relevansi deviden.

Sedangkan penelitian Miller dan Modigliani (1961) dalam Sembiring & Pakpahan (2010) dengan teori *dividend irrelevance theory* berpendapat kebijakan deviden tidak relevan karena tidak mempengaruhi sama sekali nilai perusahaan. Bagi perusahaan menahan laba merupakan sumber dana yang cukup besar dan penting untuk pertumbuhan perusahaan sedangkan pemegang saham berharap

untuk mendapat dividen dalam jumlah yang besar atau minimal relatif sama setiap tahun. Dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan *dividend payout ratio* (DPR).

Dividend Payout Ratio (DPR) membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (Prastuti & Sudiartha, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Faridah & Kurnia (2016) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Abidin, Yusniar & Ziyad (2014) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penelitian diatas, hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah “pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividend terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada perusahaan BUMN yang tetap memiliki nilai perusahaan yang baik di tengah-tengah penurunan IHSG, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terperinci, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia 2014-2017?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia 2014-2017?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia 2014-2017?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia 2014-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara empiris akan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak akademis dan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya mengenai nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi di perusahaan.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan gambaran sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang diuraikan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

sehingga akan diketahui fenomena apa yang terjadi dan permasalahan apa yang menyebabkan penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi telaah pustaka yang telah dilakukan. Bab ini berisi kajian teori yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran penelitian dan hubungan antar variabel dependen dan independen yang disajikan dalam hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Bursa Efek Indonesia, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data berdasarkan data statistik yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Dengan demikian, bab ini akan menjadi pembuktian dari hipotesis yang dibangun oleh peneliti.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori keagenan mendeskripsikan adanya hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan agensi antara prinsipal dan agen terjadi ketika pihak prinsipal mempekerjakan orang lain sebagai agen untuk diberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada pihak agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Manajer ketika menjalankan perusahaan memiliki kewajiban sebagaimana yang diamanahkan oleh pemilik prinsipal yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Agency theory adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan demikian pihak agen belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan (Indriyani, 2017). Pihak manajemen bisa saja bertindak mengutamakan kepentingan dirinya sendiri daripada kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan dan wewenang yang sudah diberikan.

Menurut Hasnawati & Sawir (2015) teori keagenan secara prinsip menggunakan asumsi utama bahwa pemilihan kebijakan perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ketika pihak prinsipal dan agen memiliki

tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham maka diperlukan pengawasan yang dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen (Utomo, Andini & Raharjo, 2016).

2.1.2. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston (2001) dalam Faridah & Kurnia, 2016). Teori sinyal menjelaskan tentang dorong perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan ini disebabkan akibat terjadinya asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal/ pihak luar (investor, kreditor).

Menurut Putra & Juniariani (2017) Asimetri informasi diakibatkan tidak disampaikan semua informasi yang diperoleh secara penuh sehingga mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari perubahan harga saham karena pasar akan merespon informasi yang ada sebagai sinyal kepada pihak luar. Sinyal yang diperoleh pihak eksternal dapat berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Informasi positif yang diberikan kepada pihak investor memberikan sinyal akan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan akan berdampak pada naiknya harga saham.

Ketika harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik. Informasi yang diberikan dari perusahaan dapat digunakan oleh pasar sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hartono, 2015 dalam Prajanto & Pratiwi, 2017).

2.1.3. Nilai Perusahaan

Menurut Savator (2005) tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan berdasarkan (*theory of the firm*) (Meidiawati & Mildawati, 2016). Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Widyantari & Yadnya, 2017). Seorang manajer perusahaan juga dituntut untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan (*value of the firm*) adalah ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis di masa lalu dan prospek bisnis di masa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham (Chandra, 2007). Nilai perusahaan akan meningkat jika investor menangkap adanya informasi positif yang dapat berpengaruh terhadap prospek bisnis perusahaan dimasa depan. Menurut Senata (2016) penilaian investor terhadap sebuah perusahaan yang cenderung dikaitkan terhadap harga saham.

Harga saham tersebut atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham dapat dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut

(Brealey, Myers & Marcus, 2007: 57). Bagi perusahaan terbuka harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. Menurut Hasibuan, Dzulkirom & Endang (2016) *Tobin's Q* merupakan perbandingan antara nilai pasar ditambah total utang terhadap total aset. Rasio *Tobin's Q* dinilai dapat memberikan informasi paling baik sebab *Tobin's Q* memasukkan semua unsur utang, modal saham perusahaan dan seluruh asset perusahaan, yang berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor dalam bentuk saham saja, namun juga untuk kreditur.

Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Rahmawati, Topowijono & Sulasmiyati, 2015). Nilai *Tobin's Q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang et al, 1989) atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin & Brainard, 1969 dalam Kurnia, 2017). Sehingga *tobin's Q* dipilih sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan.

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Sartono (2010) dalam Widiantari & Yadnya (2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total

asset, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dan bunga dengan total aset. Menurut Brealey, Myers & Marcus (2007: 95) Rasio profitabilitas mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan. Menurut Munawir (2000:89) ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (Putra & Juniariani, 2017). Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka akan semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor. profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan akan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Bhattacharya, 2009 dalam Widyanti, 2014).

2.1.5. Likuiditas

Menurut Mamduh (2004) dalam Lubis, Sianaga & Sasongko (2017) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Likuiditas perusahaan sangat penting dikarenakan berkaitan dengan mengubah asset menjadi

kas. Brealey, Myers & Marcus (2007: 77) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat.

Likuiditas sering digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, yang merupakan rasio antara asset lancar dibagi utang lancar. Menurut Sudiani & Darmayanti (2016) *Current ratio* dapat memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Semakin besar *current ratio* maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan pandangan positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya juga akan memberikan pandangan negatif, bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan (Putri & Endang, 2016). Sehingga kepercayaan investor semakin berkurang dan akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

2.1.6. Leverage

Leverage merupakan pendanaan utang untuk memperkuat dampak perubahan laba operasional pada pengembalian pemegang saham (Brealey, Myers & Marcus, 2007: 10). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. *Leverage* meningkatkan ekspektasi pengembalian bagi pemegang saham, tetapi juga meningkatkan resiko (Brealey, Myers & Marcus, 2007: 11). Artinya, *leverage* yang semakin besar akan menunjukkan

kemampuan membayar utang-utangnya dan menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula.

Tetapi, Kurnia (2017) menemukan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Kurnia (2017) juga menyebutkan dalam buku terjemahan Horne & Wachowicz, (2009: 479) dijelaskan bahwa *leverage* ialah penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan (atau menaikkan) profitabilitas.

Leverage dalam penelitian dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Kasmir (2009: 112) dalam Prasetia, Tommy & Saerang (2014) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki utang dan seberapa banyak penggunaan utang oleh perusahaan sebagai pendanaannya (Purnama, 2016). Jadi besarnya utang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DER.

Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak. Penggunaan utang memiliki keuntungan yang diperoleh dari pajak, karena bunga utang adalah pengurangan pajak (Widyantari & Yadnya, 2017). Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai maka perlu mengestimasi struktur modal secara optimal.

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Badan Standarisasi Nasional ukuran perusahaan terbagi

menjadi 3 macam, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Keputusan yang dikeluarkan oleh ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar.

Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Menurut Prasetia, Tommy & Saerang (2014) Seluruh dana berupa total asset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi pendanaan perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang besar akan lebih memudahkan manajemen untuk mempergunakan asset perusahaan tersebut, kemudahan yang dimiliki manajemen dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Abidin, Yusniar & Ziyad, 2014).

2.1.8. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen ataukah akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono & Harjito, 2010 dalam Suffah & Riduwan, 2016). Artinya, kebijakan dividen adalah keputusan membayar atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan. Bagi perusahaan menahan laba merupakan sumber dana yang cukup besar dan

penting untuk pertumbuhan perusahaan sedangkan membagikan laba merupakan kompensasi yang diinginkan sebagian investor (Sembiring & Pakpahan, 2010).

Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dimana DPR membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Martikarini (2014) kebijakan dividen merupakan sinyal positif untuk perusahaan dimasa mendatang karena menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Ketika perusahaan membayarkan dividen tinggi, maka harga saham juga akan tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan nilai perusahaan, antara lain:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

Variabel	Peneliti, Metode Dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan	Suffah dan Riduwan (2016), sampel 23 perusahaan LQ-45 tahun 2010-2013.	1. Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan	Periode pengamatan sebaiknya di perluas agar sampel yang diperoleh lebih banyak.

Tabel berlanjut...

Lanjutan Tabel 2. 1

Variabel	Peneliti, Metode Dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
Pengaruh Profitabilitas, <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan	Widyanti (2014), sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 	Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel yang digunakan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
Kebijakan Dividen Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Suarnawa dan Abundanti (2016), sampel sebanyak 9 perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen 3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan 4. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan 	Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis variabel lainnya seperti pertumbuhan perusahaan, <i>leverage</i> , <i>firm size</i> , dll.

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2. 1

Variabel	Peneliti, Metode Dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
Likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Putri, Zahroh dan Endang (2016), metode penelitian explanatory research, sampel 37 perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara bersama-sama variabel CR, QR, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Secara parsial CR dan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 	Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel yang digunakan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Hasibuan, zulkirom, Endang (2016), metode kuantitatif, sampel sebanyak 18 Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara bersama-sama DER, DR, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Secara parsial DER, DR, dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disarankan untuk menggunakan variabel atau rasio keuangan lainnya yang memiliki pengaruh yang lebih besar seperti ROI, ROA, PBV, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dll terhadap nilai perusahaan 2. Memperluas sampel perusahaan yang mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2. 1

Variabel	Peneliti, Metode Dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
Pengaruh <i>Leverage</i> dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Kurnia (2017), Metode Kuantitatif, sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2005-2015.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disarankan periode pengamatan atau penelitian sebaiknya dilakukan lebih lama agar data yang diolah valid. 2. penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan	Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiyati (2015), metode kuantitatif, sampel sebanyak 25 perusahaan Sektor properti, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal, dan Keputusan investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2. Secara Parsial, Profitabilitas dan Keputusan Investasi berpengaruh negatif, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar jumlah sampel penelitian, perusahaan – perusahaan pada sektor lainnya seperti keuangan, manufaktur, otomotif, kosmetika, kimia, dan industri jasa. 2. Variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebaiknya dikaji ulang pada penelitian

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2. 1

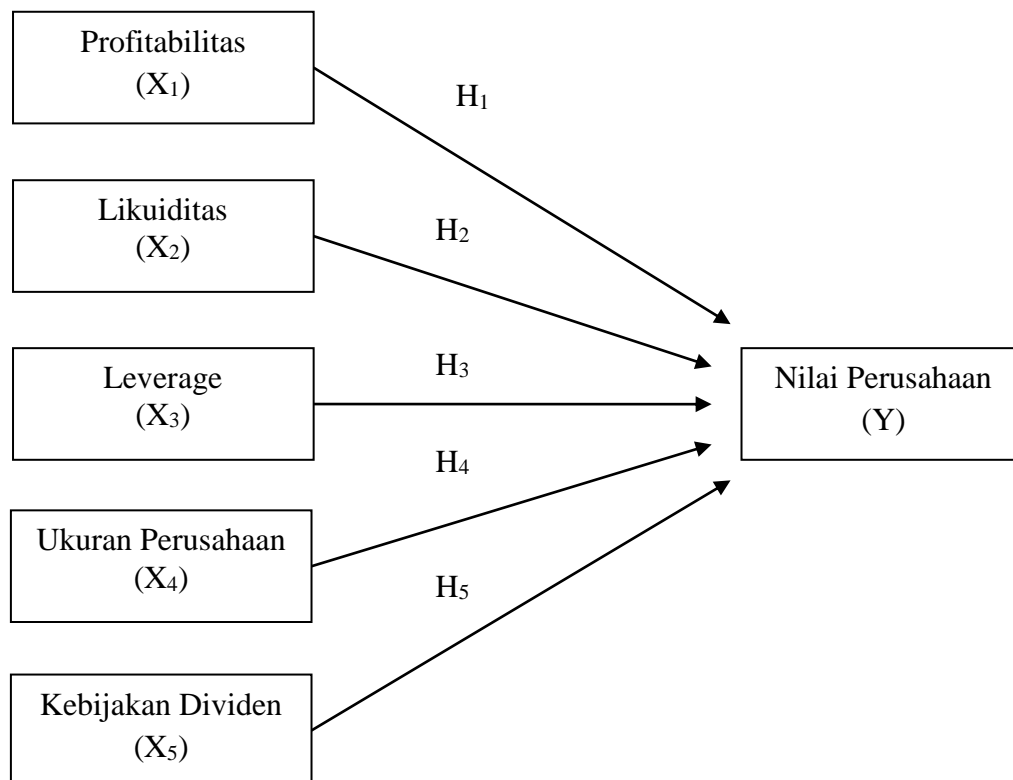
Variabel	Peneliti, Metode Dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
Pengaruh Likuiditas dan Rentabilitas terhadap nilai perusahaan	Rompas (2013), metode kuantitatif, sampel sebanyak 10 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2010	likuiditas, solvabilitas yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity ratio</i> , Rentabilitas yang diukur dengan <i>Gross Profit Margin</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> secara bersama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	3. mendatang guna mengetahui konsistensi hasil penelitian.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka terbentuklah kerangka dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini dapat digambarkan bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), dan Kebijakan Dividen (X_5). Berikut merupakan gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir Penelitian



2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi setiap tahunnya, cenderung diminati oleh banyak investor. Dampaknya, akan membuat permintaan saham atas perusahaan tersebut meningkat, yang secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham dan akhirnya akan diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan.

Penelitian ini di dukung oleh *signaling theory* yang dipaparkan oleh Bhattacharya (2009) dalam Widyanti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan

saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suffah & Riduwan (2016), Dewi & Wirajaya (2013), Hardian & Asyik (2016), Indriyani (2017), Mindra & Erawati (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Putra & Lestari (2016) Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor karena perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Maka, minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan meningkat.

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti saham perusahaan tersebut banyak diminati investor sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rompas (2013), Putra & Lestari (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka

dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan utang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013). Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari utang harus mempertimbangkan kemampuannya untuk melunasi kewajiban tetapnya.

Menurut Kurnia (2017) rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Ketika perusahaan mampu mengoptimalkan utangnya maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* dalam penelitian dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Rakhimsyah & Gunawan (2011) DER yang tinggi akan memperlihatkan nilai utang yang besar, dengan utang yang besar, dimana utang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017), Pratama & Wiksuana

(2016), Utomo, Andini & Raharjo (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut.

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkankan sahamnya dibandingkan perusahaan kecil (Denziana & Monica, 2016). Perusahaan besar yang memiliki asset yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Sembiring & Pakpahan (2010) Perusahaan yang besar akan dengan mudah mempunyai akses ke pasar modal untuk mengumpulkan dana dalam waktu yang singkat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memperoleh pendanaan dari pasar modal (Novari & Lestari, 2016). Semakin besar perusahaan tersebut, maka perusahaan akan semakin dipercaya dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor. Artinya, ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Denziana & Monica, 2016).

Dari beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil yang konsisten yaitu berpengaruh positif signifikan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sujoko & Soebiaturo (2007), Novari & Lestari (2016), Pratama & Wiksuana (2016), Mindra & Erawati (2014), yang konsisten menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka semakin baik nilai perusahaannya, maka hipotesis yang dapat disusun adalah :

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

2.4.5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaaan

Menurut Hermuningsih (2013) dalam Prastuti & Sudiartha (2016) dividen adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Pembayaran dividen ditujukan untuk mengurangi ketidakpastian karena mengurangi resiko tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham dan mengurangi konflik antara kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham (*theory agency*,) (Jensen & Meckling, 1976).

Lundstrum (2005) dalam Sembiring (2010) melakukan penelitian terkait dengan dividen memberikan *signaling explanation* dan hasil penelitiannya mendukung argumen bahwa dividen dapat digunakan sebagai suatu isyarat (*signal*) untuk membantu memecahkan permasalahan manager dan investor. Ketika pembayaran dividen yang dilakukan tinggi maka harga saham akan tinggi

dan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh Penelitian yang dilakukan Senata (2016), Fenandar & Raharja (2012) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari pengajuan judul penelitian hingga terlaksananya laporan penelitian terhitung sejak bulan Oktober 2017 sampai dengan selesai. Wilayah penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2010: 13) metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan dalam penelitian dengan populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik dalam menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Data yang diperlukan dalam penelitian membuat penelitian ini juga termasuk studi empiris pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Dimana masing-masing perusahaan yang termasuk perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan laporan keuangannya dalam *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel.

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 115) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Perkembangan jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jumlah Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017

No	Subsektor	Tahun			
		Jumlah Perusahaan Terdaftar Di BEI			
		2014	2015	2016	2017
1	Farmasi	2	2	2	2
2	Energi	1	1	1	1
3	Logam	1	1	1	1
4	Konstruksi	4	4	4	4
5	Bank	4	4	4	4
6	Pertambangan	3	3	3	3
7	Semen	2	2	2	2
8	Angkutan	2	2	2	2
9	Telekomunikasi	1	1	1	1
Total		20	20	20	20

Sumber: *idx* 2014 hingga 2017, data diolah, 2018

Alasan dipilihnya perusahaan BUMN yaitu dikarenakan perusahaan BUMN memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan dana investasi. Perusahaan BUMN juga termasuk perusahaan yang rajin membagikan dividen kepada pemegang saham. Kementerian BUMN menyatakan peluang investasi di BUMN melalui pasar modal yang mencapai Rp157 triliun pada 2017 (www.djkn.kemenkeu.go.id).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 120). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2017 dengan beberapa kriteria tertentu. Berikut ini adalah hasil penentuan sampel:

Tabel 3. 2
Hasil Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah BUMN yang yang terdaftar di BEI	20
1.	Perusahaan BUMN yang memiliki laporan keuangan tahunan selama 4 tahun berturut-turut (2014-2017)	20
3.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(5)
4.	Total sampel penelitian	15
5.	Total pengamatan (15 x 4 tahun)	60

Sumber: Data diolah, 2018

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan BUMN yang dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel 3. 3
Jumlah Sampel Perusahaan

No	Subsektor	Jumlah Sampel
1	Farmasi	1
2	Energi	1
3	Konstruksi	4
4	Bank	4
5	Pertambangan	2
6	Semen	2
7	Telekomunikasi	1
Total		15

Sumber: Data diolah, 2018

Adapun daftar nama perusahaan BUMN yang dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel 3. 4
Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
I	Subsektor: Farmasi	
1	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
II	Subsektor: Energi	
2	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
III	Subsektor: Konstruksi	
3	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
4	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
5	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
6	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
IV	Subsektor: Bank	
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	BBTN	PT Bank Tabungan Indonesia Tbk
10	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
V	Subsektor: Pertambangan	
11	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
12	TINS	PT Timah
VI	Subsektor: Semen	
13	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
14	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
VII	Subsektor: Telekomunikasi	
15	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: *idx*, data diolah, 2018

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Perusahaan BUMN yang membagikan dividen pada tahun 2014-2017.

3.4. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series*, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai 2017. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dengan cara mengunduh pada *wabsite* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk melihat, mempelajari dan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI, seperti data yang dipublikasikan dalam IDX, laporan keuangan dan data lainnya di BEI. Sedangkan

metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data-data mengenai profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011: 64). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 64). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi untuk setiap variabel dengan memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana variabel tersebut diukur. Sistematika dari operasional variabel dapat digambarkan dari tabel berikut:

Tabel 3. 5
Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Cara Perhitungan
1	Nilai Perusahaan	$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{Total Aktiva}$
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total aset} \times 100\%$
3	Likuiditas	$Current Ratio (CR) = \frac{asset lancar}{kewajiban lancar} \times 100\%$
4	<i>Leverage</i>	$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{Total Utang}{Ekuitas}$
5	Ukuran Perusahaan	$Firm Size = Ln (Total Asset)$
6	Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{Dividen per lembar saham}{laba per lembar saham} \times 100\%$

Sumber: Suffah & Riduwan (2016), Putr & Lestari (2016).

3.7.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*. Menurut Hasibuan, Dzulkirom & Endang (2016) *Tobin's Q* merupakan perbandingan antara *market value* ditambah *debt* dibagi total aset. *Market value* adalah jumlah saham biasa perusahaan yang beredar (*Market value of all outstanding shares*) dikali dengan harga penutupan saham. Berikut adalah rumus nilai perusahaan dengan variabel *Tobin's Q*. Adapun rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Dimana:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

EMV : *Enterprise Market Value* (EMV=close price × jumlah saham beredar)

D : *Debt* (Nilai buku kewajiban perusahaan)

EBV : *Enterprise Book Value* (Nilai buku total ekuitas perusahaan)

(Suffah & Riduwan, 2016)

Kemudian dari rumus tersebut dapat disederhanakan menjadi:

$$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{Total Aktiva}$$

3.7.2. Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas

Menurut Sawir (2005) Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA dihitung melalui pembagian laba bersih dengan total aset perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu Suffah & Riduwan (2016) untuk menghitung ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total aset} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Menurut Kasmir (2009:134) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian terdahulu Putra & Lestari (2016) untuk menghitung *Current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

3. Leverage

Menurut Kasmir (2009:158) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berdasarkan penelitian terdahulu Gayatri & Mustanda (2013) untuk menghitung *leverage* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya (Rahmawati, Topowijono & Sulasmiyati, 2015). Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur dengan menghitung logaritma dari total asset (Utomo, Andini & Raharjo, 2016) yaitu sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen ataukah akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur kebijakan dividen, dengan alasan bahwa DPR paling dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang akan dibagikan kepada *shareholder* sebagai dividen dan berapa yang akan disimpan perusahaan (Mardiyati & Ahmad, 2012). Rumus DPR sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{laba\ per\ lembar\ saham} \times 100\%$$

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kuantitatif yang merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Ghozali (2013: 19) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa teknik analisis data dengan statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan suatu data yang telah didapatkan sebagaimana hasilnya tanpa adanya analisis dan membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Pada statistik deskriptif data ditampikan dalam bentuk tabel, grafik, dan penjelasan kelompok. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian penelitian dalam penelitian ini menggunakan model statistik parametrik, sehingga sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji Asumsi Klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi

tersebut baik atau tidak. Penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160).

Penelitian ini menggunakan uji statistik, salah satu uji statistik yang biasa digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Jika pada hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen sama dengan nol. Ada dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniearitas didalam model regresi dengan menganalisis

korelasi antara variabel independen yaitu perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2013: 105).

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF pada model regresi. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10. Jika nilai *tolerance* > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Hasibuan, Dzulkirom AR & Endang NP, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan uji Glejser (Ghozali, 2013: 139).

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikan hitung kurang dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test.

Uji Runs Test digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan residual acak atau random. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual.

3.8.3. Uji Kelayakan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan <0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Membandingkan antara F tabel dan F hitung. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

K : Banyaknya koefisien regresi

N : Banyaknya observasi

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $probabilitas < \text{nilai signifikan} (\leq 0,05)$, maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $probabilitas > \text{nilai signifikan} (\geq 0,05)$, maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Kurnia 2017). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 238).

3.8.4. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen dengan nilai variabel independen yang diketahui.

Adapun rumus regresi yang sesuai model dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Perusahaan
B	=	Konstanta
X ₁	=	Profitabilitas
X ₂	=	Likuiditas
X ₃	=	<i>Leverage</i>
X ₄	=	ukuran perusahaan
X ₅	=	Kebijakan Dividen

3.8.5. Uji Signifikan Parameter Individual (uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang hendak di uji adalah apakah parameter (b_i) sama dengan nol, atau H₀ : b_i = 0, artinya apakah suatu variable independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen. Hipotesis *alternative* (H_A) parameter suatu variable tidak sama dengan nol, atau H_A : b_i ≠ 0, artinya variable tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen. (Ghozali, 2013:239).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Quick look : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 0,05, maka H₀ yang menyatakan b_i=0 dapat ditolak bila nilai t lebih dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita

menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen.

2. Membandingkan nilai t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Urutan pembahasan secara sistematis adalah deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, serta pembahasan tentang variabel independen terhadap dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan. Fokus pengujian ini adalah ingin melihat pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah disinggung pada bab sebelumnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2017	20
2	Tidak Memiliki kelengkapan data dari indikator-indikator yang digunakan terkait dengan penelitian selama periode tahun 2014-2017 yaitu dividen yang dibagikan perusahaan	(5)
3	Data <i>outlier</i>	(6)
4	Total sampel perusahaan	9
5	Total data yang diolah (9 x 4 tahun)	36

Sumber: Data diolah, 2018

Setelah dilakukan pengujian statistik PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP), PT Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA), PT Timah (Persero) Tbk. (TINS), PT Seemen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) memiliki nilai *Z-score* yang terlalu tinggi. Data-data perusahaan tersebut merupakan *outlier* dan dikeluarkan dari penghitungan statistik. Di karenakan setelah melakukan pengujian statistik membuat data bermasalah pada uji asumsi klasik.

Adapun perusahaan BUMN yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. 2
Hasil Penentuan Sampel Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan
PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
BBTN	PT Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk.
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber: Data diolah, 2018

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Data-data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistika deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif:

Tabel 4. 3
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	36	,01	,16	,0438	,04434
CR	36	1,00	3,87	1,4347	,56657
DER	36	,64	11,40	4,2995	3,06869
FS	36	Rp.10.458.881.6 84.274	Rp.1.126248.442.00 0.000	32,5957	1,49111
DPR	36	,01	1,80	,3263	,30527
TOBIN Q	36	,95	2,65	1,3577	,51259

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Asset (ROA)* nilai tertinggi adalah 0,16 dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) pada tahun 2017, sedangkan nilai terendahnya adalah 0,007 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) pada tahun 2014. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,043 dengan standar deviasi sebesar 0,044.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) nilai tertinggi adalah 3,87 dimiliki oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) pada tahun 2017, sedangkan nilai terendahnya adalah 1,00 dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS) pada tahun 2017. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4347 dengan standar deviasi sebesar 0,56657.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel *leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai tertinggi adalah 11,40 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) pada tahun 2015, sedangkan nilai terendahnya adalah 0,64 dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) pada tahun 2014. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2995 dengan standar deviasi sebesar 3,06869.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel ukuran perusahaan nilai tertinggi adalah Rp.1.126248.442.000.000 dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) pada tahun 2017 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) pada tahun 2017, sedangkan nilai terendahnya adalah Rp.10.458.881.684.274 dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) pada tahun 2014. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 32,5957 dengan standar deviasi sebesar 1,49111.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel kebijakan dividen yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai tertinggi adalah 1,80 dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) pada tahun 2017, sedangkan nilai terendahnya adalah 0,01 dimiliki oleh PT Bank Mandiri

(Persero) Tbk. (BMRI) pada tahun 2014. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3263 dengan standar deviasi sebesar 0,30527.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung masalah di dalam asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Data awal dalam penelitian ini adalah N=60. Setelah diolah terjadi masalah pada uji asumsi klasik uji normalitas. Hasil pengujian normalitas data sebelum *outlier* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,07608661
Most Extreme Differences	Absolute	,218
	Positive	,218
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,692
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2018

Peneliti melakukan pengobatan agar data menjadi normal. Sehingga hasil akhir didapatkan N=36. Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16003012
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,124
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,776
Asymp. Sig. (2-tailed)		,584

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari model regresi adalah sebesar 0,584. Nilai signifikansi ini sudah lebih dari 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. jadi, nilai tolerance rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF kurang dari angka 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROF	,480	2,082
	CR	,624	1,602
	DER	,336	2,974
	FS	,683	1,465
	DPR	,825	1,213

a. Dependent Variable: TOBIN Q

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sudah lebih dari 0,10. kemudian pada model diatas juga memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain yang hasilnya homokedastis. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, apabila probabilitas signifikannya $> 0,05$, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya probabilitas signifikannya $0,05$, maka model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,951	,450		2,116	,043
	PROF	-,652	,583	-,254	-1,119	,272
	CR	-,054	,040	-,270	-1,358	,184
	DER	-,017	,010	-,454	-1,673	,105
	FS	-,020	,015	-,262	-1,377	,179
	DPR	-,029	,065	-,077	-,443	,661

a. Dependent Variable: ABS_UT

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai signifikansi di bawah nilai α . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Sig. yaitu pada variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen masing-masing adalah 0,272; 0,184; 0,105; 0,179; dan 0,661. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test. Uji Runs Test digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan residual acak atau random.

Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam model regresi:

Tabel 4. 8
Hasil Uji RunsTest

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00263
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	17
Z	-,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

a. Median

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari model regresi sudah lebih besar dari (α) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2.3. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (fit) atau tidak. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9
Hasil Uji F-Statistik Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,300	5	1,660	55,559	,000 ^b
	Residual	,896	30	,030		
	Total	9,196	35			

a. Dependent Variable: TOBIN Q

b. Predictors: (Constant), DPR, PROF, FS, CR, DER

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F model regresi adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square. Berikut ini hasil Uji R-Square :

Tabel 4. 10
Hasil Uji R-Square

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,903	,886	,17285

a. Predictors: (Constant), DPR, PROF, FS, CR, DER

b. Dependent Variable: TOBIN Q

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square dari model regresi adalah sebesar 0,886. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi yakni profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen maupun menjelaskan variabel dependen yakni nilai perusahaan sebesar 88,6%, sedangkan sisanya sebanyak 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.4. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Variabel independen dalam pengujian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan. Sedangkan variabel dependen dalam pengujian ini yaitu nilai perusahaan. Hasil uji ditunjukkan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,624	,734		4,939	,000
PROF	10,298	,951	,891	10,832	,000
CR	-,136	,065	-,150	-2,076	,047
DER	,002	,016	,012	,120	,905
FS	-,079	,024	-,230	-3,334	,002
DPR	,139	,105	,083	1,320	,197

a. Dependent Variable: TOBIN Q

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresinya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Q = a + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LIKUD} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{FS} + \beta_5 \text{DPR} + e$$

$$Q = 3,624 + 10,298 \text{ PROF} - 0,136 \text{ LIKUID} + 0,002 \text{ LEV} - ,079 \text{ FS} + 0,139 \text{ DPR} + 0,734$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) dalam model regresi ini adalah 3,624. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen dalam penelitian bernilai 0, maka nilai perusahaan adalah sebesar 3,115.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas dalam model regresi ini adalah sebesar 10,298. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebanyak 10,298.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas dalam model regresi ini adalah sebesar - 0,136. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan likuiditas akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebanyak 0,136.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* dalam model regresi ini adalah sebesar 0,002. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel

independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan *leverage* akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebanyak 0,002.

5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan dalam model regresi ini adalah sebesar - 0,079. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebanyak 0,079.
6. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen dalam model regresi ini adalah sebesar 0,139. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan kebijakan dividen akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebanyak 0,139.

4.2.5. Uji Hipotesis (Uji T-Statistik)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik, sekaligus untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat t_{hitung} lalu dibandingkan dengan t_{tabel} . Uji t juga dapat dilakukan dengan cara melihat taraf signifikansi pada masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil uji t untuk masing-masing model:

Tabel 4. 12
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,624	,734		4,939	,000
PROF	10,298	,951	,891	10,832	,000
CR	-,136	,065	-,150	-2,076	,047
DER	,002	,016	,012	,120	,905
FS	-,079	,024	-,230	-3,334	,002
DPR	,139	,105	,083	1,320	,197

a. Dependent Variable: TOBIN Q

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil pengujian statistik diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki tanda positif dengan t hitung sebesar 10,832, sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,032 sehingga nilai $-t$ hitung $>$ - t tabel. Nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,000, sehingga nilai signifikansi $<$ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Variabel likuiditas memiliki tanda negatif dengan t hitung sebesar $-2,076$, sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,032 sehingga nilai $-t$ hitung $<$ - t tabel. Nilai signifikansi variabel likuiditas adalah sebesar 0,047, sehingga nilai signifikansi $<$ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3. Variabel *leverage* memiliki tanda positif dengan t hitung sebesar 0,120, sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,032 sehingga nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel. Nilai signifikansi variabel *leverage* adalah sebesar 0,905, sehingga nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki tanda negatif dengan t hitung sebesar -3,334, sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,032 sehingga nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,002, sehingga nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.
5. Variabel kebijakan dividen memiliki tanda positif dengan t hitung sebesar 1,320, sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,032 sehingga nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel. Nilai signifikansi variabel kebijakan dividen adalah sebesar 0,197, sehingga nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

4.2.6. Pembahasan Hasil Analisis Data

Tabel 4. 13
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Keputusan
H1	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Nilai $t_{hitung} = 10,832$, dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.	Diterima
H2	Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Nilai $t_{hitung} = - 2,076$, dengan nilai sig. $0,47 < 0,05$.	Diterima
H3	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Nilai $t_{hitung} = 0,120$, dengan nilai sig $0,905 > 0,05$.	Ditolak
H4	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Nilai $t_{hitung} = -3,334$, dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$.	Diterima
H5	Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Nilai $t_{hitung} = 1,320$, dengan nilai sig. $0,197 > 0,05$.	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2018

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 4.11 diketahui bahwa nilai sig. variabel profitabilitas adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah & Riduwan (2016), Putri & Endang (2016) dan Hardiningsih (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Putri & Endang (2016) mengatakan bahwa peningkatan nilai ROA memperlihatkan

gambaran yang bagus di masa depan, sebab ROA memperlihatkan tingkat pengembalian investasi yang diberikan perusahaan dengan mempergunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA, berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Hardiningsih (2011) kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam mengelola assetnya mampu menghasilkan profitabilitas tinggi dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang semakin tinggi. Suffah & Riduwan (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan membuat permintaan saham atas perusahaan tersebut meningkat. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, maka akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 4.11 diketahui bahwa nilai sig. variabel likuiditas adalah sebesar 0,47 atau lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kombih & Suhardianto (2017), Yuliana (2015), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Kombih & Suhardianto (2017) likuiditas perusahaan mampu dan relevan dalam memberi sinyal kepada

investor, sehingga dari informasi tersebut akan timbul reaksi yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Yuliana (2015) Likuiditas memang salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan akan tetapi bukan berarti kelancaran pembayaran utang bisa memberi kesimpulan bahwa perusahaan akan membayar dividen dengan tingkat yang tinggi. Tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat perusahaan lebih mengalokasikan dananya pada pelunasan kewajiban jangka pendek sehingga dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan rendah.

Hal tersebut akan direspon negatif oleh investor. Kondisi tersebut akan membuat investor semakin tidak tertarik untuk melakukan investasi, dengan begitu permintaan saham akan menurun serta harga saham akan semakin rendah sehingga nilai perusahaan semakin menurun.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data dari sampel, dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi memiliki nilai perusahaan yang rendah seperti Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2015-2017 dengan nilai *current ratio* sebesar 2.58, 2.60, dan 3.87 memiliki nilai perusahaan yang rendah sebesar 1.22, 1.24, 0.99. sedangkan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah memiliki nilai perusahaan yang cukup tinggi seperti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2017 dengan nilai *current ratio* sebesar 1.06, 1.35, 1.19, dan 1.04 memiliki nilai perusahaan yang cukup tinggi sebesar 2.38, 2.27, 2.60, dan 2.65.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 4.11 diketahui bahwa nilai sig. variabel *leverage* adalah sebesar 0,905 atau lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prasetyorini (2013) dan Fadhli (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Ogolmagai (2013) nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan pemegang saham, semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan pemegang saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Dengan kata lain, investor lebih menyukai rasio-rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan pemegang saham.

Menurut Fadhli (2015) perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang baik, sehingga investor cenderung lebih berhati-hati untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi. Hal ini lah yang menyebabkan kenaikan dan penurunan DER tidak selalu diikuti dengan kenaikan dan penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 4.11 diketahui bahwa nilai sig. variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Denziana & Monica (2016) bahwa semakin besar perusahaan tersebut, maka perusahaan akan semakin dipercaya dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor. Artinya, ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Sementara itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan Sudiarta (2016) dan Hargiansyah (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan. Menurut Hargiansyah (2015) jika perusahaan memiliki total aset yang besar, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset yang menganggur. Kondisi yang demikian ini akan berisiko pada penurunan kinerja perusahaan sehingga juga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Menurut Prastuti & Sudiarta (2016) perusahaan dengan jumlah aset yang besar tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif sehingga menimbulkan penimbunan aset. Aset yang terlalu lama mengendap juga akan

menimbulkan biaya perbaikan dan perawatan yang tinggi pula. Biaya perbaikan dan perawatan ini akan mengakibatkan pada rendahnya laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aset yang tinggi justru menyimpan risiko yang tinggi pula, sehingga investor kurang menyukai perusahaan yang memiliki aset yang tinggi. Aset yang tinggi justru menyimpan beban yang tinggi pula sehingga akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang buruk akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini lah yang menyebabkan ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data dari sampel, dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi memiliki nilai perusahaan yang rendah seperti PT Bank Mandiri tahun 2015-2017 dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 34.38, 34.44, 34.57, dan 34.65 memiliki nilai perusahaan yang rendah sebesar 0.96, 1.04, 1.05, dan 1.11. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang rendah memiliki nilai perusahaan yang cukup tinggi seperti PT Wijaya Karya tahun 2014 dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 30.39 memiliki nilai perusahaan yang cukup tinggi sebesar 2.00.

5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 4.11 diketahui bahwa nilai sig. variabel kebijakan dividen adalah sebesar 0,197 atau lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian, dapat

ditarik kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah & Riduwan (2016) dan Prastuti & Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pembayaran dividen dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Ketika pembayaran dividen yang dilakukan tinggi maka harga saham akan tinggi dan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Meidiawati & Mildawati (2016), Rakhimsyah & Gunawan, 2011), Mardiyanti, dkk (2012), dan Kusumastuti (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Meidiawati & Mildawati (2016) menjelaskan berdasarkan teori *Dividend irrelevance theory* yang dipelopori oleh MM (Modigliani dan Miller) menjelaskan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Divident Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan resiko perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan saham (Boanyah, et al. 2013 dalam Rakhimsyah dan Gunawan, 2011).

Pendapat serupa diungkapkan oleh Mardiyanti, dkk (2012) meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Kusumastuti (2013) menambahkan alasan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Maka dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi profitabilitas terhadap nilai perusahaan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi likuiditas terhadap nilai perusahaan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,047.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi *leverage* terhadap nilai perusahaan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,905.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002.
5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi likuiditas terhadap nilai perusahaan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,197.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal-hal berikut ini:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang ada di BEI.
2. Periode pengamatan relatif pendek yaitu hanya selama 4 (empat) tahun yaitu tahun 2014-2017, sehingga data yang diambil kurang mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diungkapkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel dari sektor lain untuk diteliti serta memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan jumlah sampel yang lebih baik.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk itu, peneliti yang akan datang dapat menambahkan variabel baru, dan menghubungkannya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Bagi perusahaan BUMN, hendaknya untuk meningkatkan profitabilitas dan lebih memperhatikan tingkat aset lancar yang dimiliki yang dapat

mempengaruhi likuiditas perusahaan. Karena sebagian investor selain melihat tingkat keuntungan juga melihat tingkat likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yusniar, M. W. & Ziyad, M. (2014). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan size terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan properti di bursa efek indonesia), *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(3), pp. 91–102.
- Adelina, S., Agusti, R. & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2012, *Jom FEKON*, 1(2), pp. 1–15.
- Brealey, R. A., Myers, Stewart C. & Marcus, A. J. (2007). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jilid 2. Erlangga.
- Chandra, T. (2007). Pengaruh struktur modal terhadap produktivitas aktiva, kinerja keuangan dan nilai perusahaan, *Jurnal Ekonomi*, (2).
- Denziana, A. & Monica, W. (2016). Analisis ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang tergolong lq45 di bei periode 2011-2014), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), pp. 241–254.
- Dewi, A. S. M. & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 42, pp. 2302–8556. doi: ISSN : 2302-8556.
- Faridah, N. & Kurnia (2016). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 5(2), pp. 1–15.
- Fenandar, G. I. & Raharja, S. (2012). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1, pp. 1–10.
- Gayatri, N. L. P. R. & Mustanda, I. K. (2014). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(2), pp. 1700–1718.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis multivariate dengan program SPSS*. Cet. Ke-tu. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamizar (2016). Analisis faktor-faktor fundamental dan faktor teknikal serta pengaruhnya terhadap *price to book value* (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2010 - 2014)', *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(1).

- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardian, A. P. & Asyik, N. F. (2016). Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, csr sebagai variabel moderasi, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, STESIA, Vol.5(9), p. Hal. 1-16.
- Hasibuan, V., Dzulkirom AR, M. & Endang NP, N. G. W. (2016). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2012-2015)', Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 39(1), pp. 1-13.
- Hasnawati, S. & Sawir, A. (2015). Keputusan keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan publik di indonesia, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 17(1), pp. 65-75.
- Herawati, T. (2011). Dividen, pengaruh kebijakan dan, kebijakan hutang, pp. 1-18.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, Jurnal Ilmu Akuntansi, 10(2), pp. 333-348.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*, *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp. 305-360.
- Kombih, M. T. A. & Suhardianto, N. (2017). Pengaruh aktivitas pemasaran, kinerja keuangan, dan aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan, ekonomi dan keuangan, 1(32).
- Kurnia, D. (2017). Analisis signifikansi leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, Jurnal Akuntansi, 4(2), pp. 12-21.
- Lubis, I. L., Sianaga, B. M. & Sasongko, H. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen, 3(3), pp. 458-465.
- Martikarini, N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Administrasi Bisnis, 2(1), pp. 1-10.
- Meidiawati, K. & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhdap nilai perusahaan, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5.

- Mindra, S. & Erawati, T. (2014). Pengaruh earning per share (eps), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2009-2011), *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Novari, P. M. & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), pp. 5671–5694.
- Prajanto, A. & Pratiwi, R. D. (2017). Analisis nilai perusahaan manufaktur di indonesia dari perspektif kinerja keuangan, *jurnal akuntansi*, 6(1), pp. 13–28.
- Prasetya, T. E., Tommy, P. & Saerang, I. S. (2014). Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomatis yang terdaftar di BEI, *Jurnal EMBA*, 2(2), pp. 879–889.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Prastuti, N. K. R. & Sudiartha, I. G. M. (2016). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), pp. 1572–1598.
- Pratama, I. G. B. A. & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), pp. 1338–1367.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014, 4(1), pp. 11–21.
- Putra, A. A. N. D. A. & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), pp. 4044–4070.
- Putra, I. P. M. J. S. & Juniariani, N. M. R. (2017). Analisis rasio keuangan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 7(2), pp. 143–150.
- Putri, R. H., Z.A, Z. & Endang N.P., M. G. W. (2016). Pengaruh risiko likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2).

- Rahmawati, A. D., Topowijono & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sektor properti, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2011, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 23(2), pp. 1–7.
- Rakhimsyah, L. A. & Gunawan, B. (2011). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan, *Jurnal Investasi Juni*, 7(1), pp. 31–45.
- Rompas, G. P. (2013). Likuiditas solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, 1(3), pp. 252–262.
- Sembiring, E. E. & Pakpahan, R. (2010). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 2(1), pp. 47–56.
- Senata, M. (2016). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia, *jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(April), pp. 73–84.
- Sudiani, N. K. A. & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan, *Manajemen Unud*, 5(7), pp. 4545–4574.
- Suffah, R. & Riduwan, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3).
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2011). *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujoko & Soebiatro, U. (2007). *Shareholding structure influence leverage factor internal and external factors against value company (empirical study on the manufacturing and non-manufacturing companies in jakarta stock exchange)*, *Journal of Management and Entrepreneurship*, 9(1976), p. pp.41-48. doi: 10.9744/jmk.9.1.pp. 41-48.
- Suwardika, I. N. A. & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), pp.

1248–1277.

- Syahadatina, F. & Suwitho (2015). Pengaruh size dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh leverage, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 4(April), pp. 1–15.
- Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, R. P. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2010, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 3(1), p. No. 1.
- Utomo, W., Andini, R. & Raharjo, K. (2016). Pengaruh *leverage* (*der*), *price book value* (*pbv*), ukuran perusahaan (*size*), *return on equity* (*roe*), *dividen payout ratio* (*dpr*) dan *likuiditas* (*cr*) terhadap *price earning ratio* (*per*) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI Tahun 2009 – 2, *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Widyantari, N. L. P. & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), pp. 6383–6409.
- Widyanti, R. A. Y. U. (2014). Pengaruh profitabilitas, *dividend payout ratio*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur, 2, pp. 1048–1057.
- Yuliana, S. R. (2015). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan (growth), leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Catatan: Jadwal disesuaikan dengan kebutuhan

No.	Bulan Kegiatan 2017	Jan-18				Feb-18				Mar-18				Apr-208				Mei-18				Jun-18				Jul-18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal				X																								
2	Konsultasi					X																			X			X	
3	Revisi Proposal																							X				X	
4	Pengumpulan Data																												
5	Analisis Data																												
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																												
7	Pendaftaran Munaqosah																												
8	Munaqosah																												
9	Revisi Skripsi																												

Tabel berlanjut...

Lampiran 2 tabel perhitungan profitabilitas (ROA) tahun 2014-2017 (X1)

2014			
KODE	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
KAEF	257.836.015.297	3.012.778.637.568	0,08558
PGAS	9.301.033.211.200	77.320.774.705.960	0,12029
ADHI	326.656.560.598	10.458.881.684.274	0,03123
PTPP	532.065.370.922	14.611.864.850.970	0,03641
WIKA	750.795.820.000	15.915.161.682.000	0,04717
WSKT	501.212.792.063	12.542.041.344.848	0,03996
BBNI	10.829.379.000.000	416.537.708.000.000	0,026
BBRI	24.253.845.000.000	801.955.021.000.000	0,03024
BBTN	1.115.592.000.000	144.575.961.000.000	0,00772
BMRI	20.654.783.000.000	855.039.673.000.000	0,02416
PTBA	2.019.214.000.000	14.812.023.000.000	0,13632
TINS	637.954.000.000	9.752.477.000.000	0,06541
SMBR	328.336.316.000	2.926.360.857.000	0,1122
SMGR	5.573.577.279.000	34.314.666.027.000	0,16243
TLKM	21.446.000.000.000	140.895.000.000.000	0,15221

2015			
KODE	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
KAEF	252.972.506.074	3.236.224.076.311	0,07817
PGAS	5.556.059.080.680	89.598.832.090.495	0,06201
ADHI	465.025.548.006	16.761.063.514.879	0,02774
PTPP	845.563.301.618	19.128.811.782.419	0,0442
WIKA	703.005.054.000	19.602.406.034.000	0,03586
WSKT	1.047.590.672.774	30.309.111.177.468	0,03456
BBNI	9.140.532.000.000	508.595.288.000.000	0,01797
BBRI	25.410.788.000.000	878.426.312.000.000	0,02893
BBTN	1.850.907.000.000	171.807.592.000.000	0,01077
BMRI	21.152.398.000.000	910.063.409.000.000	0,02324
PTBA	2.037.111.000.000	16.894.043.000.000	0,12058
TINS	101.561.000.000	9.279.683.000.000	0,01094
SMBR	354.180.062.000	3.268.667.933.000	0,10836
SMGR	4.525.441.038.000	38.153.118.932.000	0,11861
TLKM	23.317.000.000.000	166.173.000.000.000	0,14032

2016			
KODE	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
KAEF	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,05888
PGAS	4.146.133.495.376	91.823.679.278.048	0,04515
ADHI	315.107.783.135	20.095.435.959.279	0,01568
PTPP	1.151.431.890.873	31.232.766.567.390	0,03687
WIKA	1.147.114.922.000	31.096.539.490.000	0,03689
WSKT	1.813.068.616.784	61.425.181.722.030	0,02952
BBNI	11.410.196.000.000	603.031.880.000.000	0,01892
BBRI	26.227.991.000.000	1.003.644.426.000.000	0,02613
BBTN	2.618.905.000.000	214.168.479.000.000	0,01223
BMRI	14.650.163.000.000	1.038.706.009.000.000	0,0141
PTBA	2.024.405.000.000	18.576.774.000.000	0,10898
TINS	251.969.000.000	9.548.631.000.000	0,02639
SMBR	259.090.525.000	4.368.876.996.000	0,0593
SMGR	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0,10254
TLKM	29.172.000.000.000	179.611.000.000.000	0,16242

2017			
KODE	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
KAEF	331.707.917.461	6.096.148.972.533	0,05441
PGAS	2.002.177.781.028	85.259.311.570.068	0,02348
ADHI	517.059.848.207	28.332.948.012.950	0,01825
PTPP	1.723.852.894.286	41.782.780.915.111	0,04126
WIKA	1.356.115.489.000	45.683.774.302.000	0,02968
WSKT	4.201.572.490.754	97.895.760.838.624	0,04292
BBNI	13.770.592.000.000	709.330.084.000.000	0,01941
BBRI	29.044.334.000.000	1.126.248.442.000.000	0,02579
BBTN	3.027.466.000.000	261.365.267.000.000	0,01158
BMRI	21.443.042.000.000	1.124.700.847.000.000	0,01907
PTBA	4.547.232.000.000	21.987.482.000.000	0,20681
TINS	502.417.000.000	11.876.309.000.000	0,0423
SMBR	146.648.432.000	5.060.337.247.000	0,02898
SMGR	2.043.025.914.000	48.963.502.966.000	0,04173
TLKM	32.701.000.000.000	198.484.000.000.000	0,16475

Lampiran 3 tabel perhitungan likuiditas (*Current Ratio*) tahun 2014-2017 (X2)

2014			
KODE	UTANG LANCAR	ASSET LANCAR	CURRENT RATIO
KAEF	854.811.681.426	2.040.430.857.906	2,386994589
PGAS	13.567.272.444.640	23.148.542.593.240	1,706204595
ADHI	7.069.703.612.022	9.484.298.907.925	1,341541234
PTPP	9.838.496.713.070	13.545.180.416.606	1,376753056
WIKA	8.476.042.469.000	9.514.446.542.000	1,122510485
WSKT	7.728.153.555.876	10.524.167.905.318	1,36179591
BBNI	315.079.043.000.000	415.283.344.000.000	1,318029089
BBRI	667.407.499.000.000	785.584.957.000.000	1,177069419
BBTN	129.282.871.000.000	140.896.100.000.000	1,089828056
BMRI	646.826.456.000.000	829.037.716.000.000	1,281700382
PTBA	3.574.129.000.000	7.416.805.000.000	2,075136348
TINS	5.344.017.000.000	9.752.477.000.000	1,824933753
SMBR	179.749.240.000	2.335.768.747.000	12,99459595
SMGR	5.273.269.122.000	11.648.544.675.000	2,208979744
TLKM	31.786.000.000.000	33.762.000.000.000	1,062165733

2015			
KODE	UTANG LANCAR	ASSET LANCAR	CURRENT RATIO
KAEF	1.088.431.346.892	2.100.921.793.619	1,93022904
PGAS	9.205.681.896.895	23.762.312.896.415	2,581265914
ADHI	9.414.462.014.334	14.691.152.497.441	1,560487734
PTPP	11.114.413.553.106	15.430.535.434.558	1,388335548
WIKA	10.597.534.431.000	12.560.285.337.000	1,185208259
WSKT	13.664.811.609.274	18.074.850.942.748	1,322729611
BBNI	372.169.914.000.000	486.373.241.000.000	1,306858031
BBRI	703.783.458.000.000	854.888.412.000.000	1,214703759
BBTN	154.111.608.000.000	167.152.103.000.000	1,084617215
BMRI	678.053.672.000.000	882.259.280.000.000	1,301164372
PTBA	4.922.733.000.000	7.598.476.000.000	1,543548269
TINS	2.998.953.000.000	54.441.999.000.000	18,15366863
SMBR	255.994.894.000	1.938.566.969.000	7,572678262
SMGR	6.599.189.622.000	10.538.703.910.000	1,596969403
TLKM	35.413.000.000.000	47.912.000.000.000	1,352949482

2016			
KODE	UTANG LANCAR	ASSET LANCAR	CURRENT RATIO
KAEF	1.696.208.867.581	2.906.737.458.288	1,713667175
PGAS	10.955.336.673.732	28.547.122.940.844	2,605773222
ADHI	13.044.369.547.114	16.835.408.075.068	1,290626428
PTPP	15.878.599.066.552	24.344.024.640.376	1,533134286
WIKA	14.606.162.083.000	34.910.108.265.000	2,390094541
WSKT	31.461.535.721.603	36.882.457.492.758	1,172303152
BBNI	438.196.311.000.000	579.728.149.000.000	1,322987288
BBRI	776.450.824.000.000	962.117.726.000.000	1,239122551
BBTN	190.408.533.000.000	205.352.402.000.000	1,07848319
BMRI	765.452.725.000.000	983.539.884.000.000	1,284912643
PTBA	5.042.747.000.000	8.349.927.000.000	1,655829055
TINS	3.894.946.000.000	5.237.907.000.000	1,344795794
SMBR	292.237.689.000	838.232.034.000	2,868322826
SMGR	8.151.673.428.000	10.373.158.827.000	1,27251894
TLKM	39.762.000.000.000	47.701.000.000.000	1,199662995

2017			
KODE	UTANG LANCAR	ASSET LANCAR	CURRENT RATIO
KAEF	2.369.507.448.768	3.662.090.215.984	1,545506944
PGAS	6.322.324.149.264	24.495.434.209.164	3,874435039
ADHI	17.633.289.239.294	24.817.671.201.079	1,407432888
PTPP	20.699.814.835.735	29.907.849.095.888	1,444836552
WIKA	25.975.617.297.000	34.910.108.265.000	1,343956829
WSKT	52.309.197.858.063	52.427.017.359.620	1,002252367
BBNI	517.361.399.000.000	686.525.395.000.000	1,326974522
BBRI	872.429.783.000.000	1.073.001.450.000.000	1,229900069
BBTN	215.325.682.000.000	251.368.622.000.000	1,167388022
BMRI	822.982.102.000.000	1.065.102.090.000.000	1,294198364
PTBA	4.513.226.000.000	11.117.745.000.000	2,463369882
TINS	3.402.526.000.000	6.996.966.000.000	2,05640339
SMBR	668.827.967.000	1.123.602.449.000	1,679957335
SMGR	8.803.577.054.000	13.801.818.533.000	1,567751205
TLKM	45.376.000.000.000	47.561.000.000.000	1,048153209

Lampiran 4 tabel perhitungan *leverage* (DER) tahun 2014-2017 (X3)

2014			
KODE	LIABILITAS	EKUITAS	DER
KAEF	1.291.699.778.059	1.721.078.859.509	0,750517486
PGAS	40.460.186.704.960	36.860.588.011.000	1,097654402
ADHI	8.707.338.334.630	1.751.543.349.644	4,971237701
PTPP	12.221.594.675.479	2.390.270.175.491	5,113059938
WIKA	10.936.403.458.000	4.978.758.224.000	2,196612683
WSKT	9.693.211.466.232	2.848.829.878.616	3,402523801
BBNI	341.148.654.000.000	61.021.308.000.000	5,590648008
BBRI	704.217.592.000.000	97.737.429.000.000	7,205198655
BBTN	132.369.555.000.000	12.206.406.000.000	10,84426939
BMRI	697.019.624.000.000	104.844.562.000.000	6,648123762
PTBA	6.141.181.000.000	8.670.842.000.000	0,708256591
TINS	5.344.017.000.000	5.608.144.000.000	0,952902957
SMBR	209.113.746.000	2.717.247.111.000	0,076957942
SMGR	9.312.214.091.000	25.002.451.936.000	0,372452034
TLKM	54.770.000.000.000	86.125.000.000.000	0,635936139

2015			
KODE	LIABILITAS	EKUITAS	DER
KAEF	1.374.127.253.841	1.862.096.822.470	0,737946189
PGAS	43.194.394.495.080	37.603.682.431.760	1,14867459
ADHI	11.598.931.718.043	5.162.131.796.836	2,246926691
PTPP	14.009.739.548.256	5.119.072.234.163	2,73677317
WIKA	14.164.304.669.000	5.438.101.365.000	2,604641532
WSKT	20.604.904.309.804	9.704.206.867.663	2,123296071
BBNI	412.727.677.000.000	78.438.222.000.000	5,261818365
BBRI	765.299.133.000.000	113.127.179.000.000	6,764944903
BBTN	157.947.485.000.000	13.860.107.000.000	11,39583446
BMRI	736.198.705.000.000	119.491.841.000.000	6,161079274
PTBA	7.606.496.000.000	9.287.547.000.000	0,818999462
TINS	4.043.448.000.000	5.371.068.000.000	0,75282011
SMBR	319.315.349.000	2.949.352.584.000	0,108266252
SMGR	10.712.320.531.000	27.440.798.401.000	0,390379331
TLKM	72.745.000.000.000	93.428.000.000.000	0,77862097

2016			
KODE	LIABILITAS	EKUITAS	DER
KAEF	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194	1,030706831
PGAS	49.228.961.642.424	42.594.717.635.624	1,155752741
ADHI	14.652.655.996.381	5.442.779.962.898	2,692127203
PTPP	20.436.609.059.979	10.796.157.507.411	1,892952103
WIKA	18.597.824.186.000	12.498.715.304.000	1,487978863
WSKT	44.651.963.165.082	16.773.218.556.948	2,662098691
BBNI	492.701.125.000.000	89.254.000.000.000	5,52021338
BBRI	856.831.836.000.000	146.812.590.000.000	5,836228596
BBTN	195.037.943.000.000	19.130.536.000.000	10,19511126
BMRI	824.559.898.000.000	153.369.723.000.000	5,37628863
PTBA	8.024.369.000.000	10.552.405.000.000	0,760430347
TINS	3.908.615.000.000	5.653.685.000.000	0,691339365
SMBR	1.248.119.294.000	3.120.757.702.000	0,399941108
SMGR	13.652.504.525.000	30.574.391.457.000	0,446533974
TLKM	74.067.000.000.000	105.544.000.000.000	0,701764193

2017			
KODE	LIABILITAS	EKUITAS	DER
KAEF	3.523.628.217.406	2.572.520.755.127	1,369718091
PGAS	42.083.015.885.376	43.176.295.684.692	0,974678703
ADHI	22.463.030.586.953	5.869.917.425.997	3,82680521
PTPP	27.539.670.430.514	14.243.110.484.597	1,933543271
WIKA	31.051.949.689.000	14.631.824.613.000	2,122219922
WSKT	75.140.936.029.129	22.754.824.809.495	3,302197958
BBNI	584.086.818.000.000	100.903.304.000.000	5,788579708
BBRI	958.900.948.000.000	167.347.494.000.000	5,729998849
BBTN	223.937.463.000.000	21.663.434.000.000	10,33711751
BMRI	888.026.817.000.000	170.006.132.000.000	5,223498744
PTBA	8.187.497.000.000	13.799.985.000.000	0,593297529
TINS	5.814.816.000.000	6.061.493.000.000	0,959304251
SMBR	1.647.477.388.000	3.412.859.859.000	0,482726352
SMGR	18.524.450.664.000	30.439.052.302.000	0,608575145
TLKM	86.354.000.000.000	112.130.000.000.000	0,770123963

**Lampiran 5 tabel perhitungan ukuran perusahaan (LN) tahun 2014-2017
(X4)**

2014		
KODE	TOTAL ASSET	LN
KAEF	3.012.778.637.568	28,7338839
PGAS	77.320.774.705.960	31,97898379
ADHI	10.458.881.684.274	29,97847266
PTPP	14.611.864.850.970	30,31285498
WIKA	15.915.161.682.000	30,39829334
WSKT	12.542.041.344.848	30,16010742
BBNI	416.537.708.000.000	33,66299811
BBRI	801.955.021.000.000	34,31807364
BBTN	144.575.961.000.000	32,60482617
BMRI	855.039.673.000.000	34,38216898
PTBA	14.812.023.000.000	30,32646033
TINS	9.752.477.000.000	29,90854242
SMBR	2.926.360.857.000	28,70478074
SMGR	34.314.666.027.000	31,16659396
TLKM	140.895.000.000.000	32,57903605

2015		
KODE	TOTAL ASSET	LN
KAEF	3.236.224.076.311	28,80542836
PGAS	89.598.832.090.495	32,1263634
ADHI	16.761.063.514.879	30,45007966
PTPP	19.128.811.782.419	30,58221678
WIKA	19.602.406.034.000	30,60667343
WSKT	30.309.111.177.468	31,04246948
BBNI	508.595.288.000.000	33,8626737
BBRI	878.426.312.000.000	34,40915314
BBTN	171.807.592.000.000	32,77739632
BMRI	910.063.409.000.000	34,44453539
PTBA	16.894.043.000.000	30,45798219
TINS	9.279.683.000.000	29,8588485
SMBR	3.268.667.933.000	28,81540366
SMGR	38.153.118.932.000	31,27262862
TLKM	166.173.000.000.000	32,74405053

2016		
KODE	TOTAL ASSET	LN
KAEF	4.612.562.541.064	29,15980468
PGAS	91.823.679.278.048	32,15089132
ADHI	20.095.435.959.279	30,63151384
PTPP	31.232.766.567.390	31,07248887
WIKA	31.096.539.490.000	31,06811766
WSKT	61.425.181.722.030	31,74884099
BBNI	603.031.880.000.000	34,03299118
BBRI	1.003.644.426.000.000	34,5424142
BBTN	214.168.479.000.000	32,99778411
BMRI	1.038.706.009.000.000	34,57675211
PTBA	18.576.774.000.000	30,55293321
TINS	9.548.631.000.000	29,88741891
SMBR	4.368.876.996.000	29,10552711
SMGR	44.226.895.982.000	31,42035423
TLKM	179.611.000.000.000	32,82181452

2017		
KODE	TOTAL ASSET	LN
KAEF	6.096.148.972.533	29,43867837
PGAS	85.259.311.570.068	32,07671845
ADHI	28.332.948.012.950	30,97504648
PTPP	41.782.780.915.111	31,36350543
WIKA	45.683.774.302.000	31,4527643
WSKT	97.895.760.838.624	32,21492436
BBNI	709.330.084.000.000	34,1953421
BBRI	1.126.248.442.000.000	34,65766854
BBTN	261.365.267.000.000	33,19694004
BMRI	1.124.700.847.000.000	34,65629348
PTBA	21.987.482.000.000	30,72149441
TINS	11.876.309.000.000	30,10556669
SMBR	5.060.337.247.000	29,25245425
SMGR	48.963.502.966.000	31,5220963
TLKM	198.484.000.000.000	32,92172961

**Lampiran 6 tabel perhitungan kebijakan dividen (DPR) tahun 2014-2017
(X5)**

2014					
KODE	LABA BERSIH	JML SHM BEREDAR	EPS	DPS	DPR
KAEF	257.836.015.297	5.554.000.000	46,4235	9,66	0,21
PGAS	9.301.033.211.200	24.241.508.196	383,682	210,40	0,55
ADHI	326.656.560.598	1.801.320.000	181,343	67,60	0,37
PTPP	532.065.370.922	4.842.436.500	109,876	26,06	0,24
WIKA	750.795.820.000	6.149.225.000	122,096	27,87	0,23
WSKT	501.212.792.063	9.727.504.205	51,5253	11,46	0,22
BBNI	10.829.379.000.000	18.648.656.458	580,706	145,71	0,25
BBRI	24.253.845.000.000	24.669.162.000	983,165	257,32	0,26
BBTN	1.115.592.000.000	10.567.696.000	105,566	44,35	0,42
BMRI	855.039.673.000.000	23.333.333.333	36644,6	234,04	0,01
PTBA	2.019.214.000.000	2.174.134.350	928,744	335,00	0,36
TINS	637.954.000.000	2.174.134.350	293,429	45,00	0,15
SMBR	328.336.316.000	9.837.678.500	33,3754	7,93	0,24
SMGR	5.573.577.279.000	5.931.520.000	939,654	407,20	0,43
TLKM	21.446.000.000.000	98.175.853.600	218,445	102,40	0,47

2015					
KODE	LABA BERSIH	JML SHM BEREDAR	EPS	DPS	DPR
KAEF	252.972.506.074	5.554.000.000	45,5478	8,45	0,19
PGAS	5.556.059.080.680	24.241.508.196	229,196	114,84	0,50
ADHI	465.025.548.006	3.560.849.376	130,594	36,00	0,28
PTPP	845.563.301.618	4.842.436.500	174,615	21,97	0,13
WIKA	703.005.054.000	6.149.225.000	114,324	20,02	0,18
WSKT	1.047.590.672.774	13.572.493.310	77,1848	10,13	0,13
BBNI	9.140.532.000.000	18.623.639.791	490,803	144,55	0,29
BBRI	25.410.788.000.000	24.422.470.380	1040,47	294,8	0,28
BBTN	1.850.907.000.000	10.476.445.000	176,673	21,11	0,12
BMRI	21.152.398.000.000	23.099.999.999	915,688	212,91	0,23
PTBA	2.037.111.000.000	2.304.131.850	884,112	290,00	0,33
TINS	101.561.000.000	7.447.753.454	13,6365	25,69	1,88
SMBR	354.180.062.000	9.837.678.500	36,0024	8,34	0,23
SMGR	4.525.441.038.000	5.931.520.000	762,948	375,34	0,49
TLKM	23.317.000.000.000	98.198.216.600	237,448	89,46	0,38

2016					
KODE	LABA BERSIH	JML SHM BEREDAR	EPS	DPS	DPR
KAEF	271.597.947.663	5.554.000.000	48,9013	8,96	0,18
PGAS	4.146.133.495.376	24.241.508.196	171,034	91,32	0,53
ADHI	315.107.783.135	3.560.849.376	88,4923	26,00	0,29
PTPP	1.151.431.890.873	6.199.897.354	185,718	30,58	0,16
WIKA	1.147.114.922.000	8.969.951.372	127,884	20,35	0,16
WSKT	1.813.068.616.784	13.573.709.540	133,572	15,44	0,12
BBNI	11.410.196.000.000	18.648.656.458	611,851	122,53	0,20
BBRI	26.227.991.000.000	24.422.470.380	1073,93	311,66	0,29
BBTN	2.618.905.000.000	10.484.100.000	249,798	34,95	0,14
BMRI	14.650.163.000.000	23.099.999.999	634,206	261,44	0,41
PTBA	2.024.405.000.000	2.304.131.850	878,598	290,00	0,33
TINS	251.969.000.000	7.447.753.454	33,8315	4,09	0,12
SMBR	259.090.525.000	9.837.678.500	26,3366	9	0,34
SMGR	4.535.036.823.000	5.931.520.000	764,566	304,91	0,40
TLKM	29.172.000.000.000	99.062.216.600	294,482	94,64	0,32

2017					
KODE	LABA BERSIH	JML SHM BEREDAR	EPS	DPS	DPR
KAEF	331.707.917.461	5.554.000.000	59,7241	9,63	0,16
PGAS	2.002.177.781.028	24.241.508.196	82,593	75,18	0,91
ADHI	517.059.848.207	3.560.800.000	145,209	26,40	0,18
PTPP	1.723.852.894.286	6.199.897.354	278,045	49,52	0,18
WIKA	1.356.115.489.000	8.969.951.372	151,184	33,86	0,22
WSKT	4.201.572.490.754	13.573.902.600	309,533	37,87	0,12
BBNI	13.770.592.000.000	18.648.656.458	738,423	212,80	0,29
BBRI	29.044.334.000.000	122.112.351.900	237,849	428,6	1,80
BBTN	3.027.466.000.000	10.484.100.000	288,767	49,45	0,17
BMRI	1.124.700.847.000.000	46.199.999.998	24344,2	266,26	0,01
PTBA	4.547.232.000.000	2.304.131.850	1973,51	285,50	0,14
TINS	502.417.000.000	7.447.753.454	67,4589	10,14	0,15
SMBR	146.648.432.000	9.924.797.283	14,776	6,58	0,45
SMGR	2.043.025.914.000	5.931.520.000	344,435	304,92	0,89
TLKM	29.172.000.000.000	99.062.216.600	294,482	117,37	0,40

Lampiran 7 Output SPSS

Uji Statistik Descriptive

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16003012
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,124
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,776
Asymp. Sig. (2-tailed)		,584

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,07608661
Most Extreme Differences	Absolute	,218
	Positive	,218
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,692
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	PROF	,480	2,082
	CR	,624	1,602
	DER	,336	2,974
	FS	,683	1,465
	DPR	,825	1,213

a. Dependent Variable: TOBIN Q

3. Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00263
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	17
Z	-,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

a. Median

4. Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,951	,450		2,116	,043
	PROF	-,652	,583	-,254	-1,119	,272
	CR	-,054	,040	-,270	-1,358	,184
	DER	-,017	,010	-,454	-1,673	,105
	FS	-,020	,015	-,262	-1,377	,179
	DPR	-,029	,065	-,077	-,443	,661

a. Dependent Variable: ABS_UT

5. Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,903	,886	,17285

a. Predictors: (Constant), DPR, PROF, FS, CR, DER

b. Dependent Variable: TOBIN Q

6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,300	5	1,660	55,559	,000 ^b
	Residual	,896	30	,030		
	Total	9,196	35			

a. Dependent Variable: TOBIN Q

b. Predictors: (Constant), DPR, PROF, FS, CR, DER

Uji regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,624	,734		4,939	,000
	PROF	10,298	,951	,891	10,832	,000
	CR	-,136	,065	-,150	-2,076	,047
	DER	,002	,016	,012	,120	,905
	FS	-,079	,024	-,230	-3,334	,002
	DPR	,139	,105	,083	1,320	,197

a. Dependent Variable: TOBIN Q

Lampiran 8 Daftar Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

Daftar Perusahaan BUMN Tahun 2014 di BEI		
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INAF	PT Indofarma (persero) Tbk
2	KAEF	PT Kimia farma (persero)Tbk
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk
4	KRAS	PT Krakatau Steel (persero) Tbk
5	ADHI	PT Adhi Karya (persero) Tbk
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk
7	WIKA	PT Wijaya Karya (persero) Tbk
8	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk
13	ANTM	PT Aneka Tambang (persero) Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam (persero) Tbk
15	TINS	PT Timah (persero) Tbk
16	SMBR	PT Semen Baturaja (persero) Tbk
17	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk

Daftar Perusahaan BUMN Tahun 2015 di BEI		
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INAF	PT Indofarma (persero) Tbk
2	KAEF	PT Kimia farma (persero)Tbk
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk
4	KRAS	PT Krakatau Steel (persero) Tbk
5	ADHI	PT Adhi Karya (persero) Tbk
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk
7	WIKA	PT Wijaya Karya (persero) Tbk
8	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk
13	ANTM	PT Aneka Tambang (persero) Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam (persero) Tbk

Lanjutan

Daftar Perusahaan BUMN Tahun 2015 di BEI		
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
15	TINS	PT Timah (persero) Tbk
16	SMBR	PT Semen Baturaja (persero) Tbk
17	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk

Daftar Perusahaan BUMN Tahun 2016 di BEI		
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INAF	PT Indofarma (persero) Tbk
2	KAEF	PT Kimia farma (persero)Tbk
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk
4	KRAS	PT Krakatau Steel (persero) Tbk
5	ADHI	PT Adhi Karya (persero) Tbk
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk
7	WIKA	PT Wijaya Karya (persero) Tbk
8	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk
13	ANTM	PT Aneka Tambang (persero) Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam (persero) Tbk
15	TINS	PT Timah (persero) Tbk
16	SMBR	PT Semen Baturaja (persero) Tbk
17	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk

Daftar Perusahaan BUMN Tahun 2017 di BEI		
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INAF	PT Indofarma (persero) Tbk
2	KAEF	PT Kimia farma (persero)Tbk
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk
4	KRAS	PT Krakatau Steel (persero) Tbk
5	ADHI	PT Adhi Karya (persero) Tbk
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk
7	WIKA	PT Wijaya Karya (persero) Tbk
8	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk
13	ANTM	PT Aneka Tambang (persero) Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam (persero) Tbk
15	TINS	PT Timah (persero) Tbk
16	SMBR	PT Semen Baturaja (persero) Tbk
17	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk

Lampiran 9 Tabulasi Data Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

KODE	ROA	CR	DER	LN	DPR	Q
PGAS	0,12029	1,7062	1,097654402	31,979	0,54837	2,40439
ADHI	0,03123	1,34154	4,971237701	29,9785	0,37277	1,43189
WIKA	0,04717	1,12251	2,196612683	30,3983	0,22826	2,00355
WSKT	0,03996	1,3618	3,402523801	30,1601	0,22241	1,91298
BBNI	0,026	1,31803	5,590648008	33,663	0,25092	1,09211
BBRI	0,03024	1,17707	7,205198655	34,3181	0,26173	0,9498
BBTN	0,00772	1,08983	10,84426939	32,6048	0,42012	1,00365
BMRI	0,02416	1,2817	6,648123762	34,3822	0,00639	0,9622
TLKM	0,15221	1,06217	0,635936139	32,579	0,46877	2,38507
PGAS	0,06201	2,58127	1,14867459	32,1264	0,50106	1,22476
ADHI	0,02774	1,56049	2,246926691	30,4501	0,27566	1,14665
WIKA	0,03586	1,18521	2,604641532	30,6067	0,17512	1,54447
WSKT	0,03456	1,32273	2,123296071	31,0425	0,13124	1,42766
BBNI	0,01797	1,30686	5,261818365	33,8627	0,29452	0,99423
BBRI	0,02893	1,2147	6,764944903	34,4092	0,28333	1,18816
BBTN	0,01077	1,08462	11,39583446	32,7774	0,11949	0,9986
BMRI	0,02324	1,30116	6,161079274	34,4445	0,23251	1,04057
TLKM	0,14032	1,35295	0,77862097	32,7441	0,37676	2,27263
PGAS	0,04515	2,60577	1,155752741	32,1509	0,53393	1,24893
ADHI	0,01568	1,29063	2,692127203	30,6315	0,29381	1,09772
WIKA	0,03689	2,39009	1,487978863	31,0681	0,15913	1,29901
WSKT	0,02952	1,1723	2,662098691	31,7488	0,11559	1,29043
BBNI	0,01892	1,32299	5,52021338	34,033	0,20027	0,9879
BBRI	0,02613	1,23912	5,836228596	34,5424	0,29021	1,13721
BBTN	0,01223	1,07848	10,19511126	32,9978	0,13991	0,99732
BMRI	0,0141	1,28491	5,37628863	34,5768	0,41223	1,05125
TLKM	0,16242	1,19966	0,701764193	32,8218	0,32138	2,60749
PGAS	0,02348	3,87444	0,97467870	32,0767	0,91025	0,99116
ADHI	0,01825	1,40743	3,82680521	30,975	0,18181	1,02972
WIKA	0,02968	1,34396	2,12221992	31,4528	0,22397	0,98406
WSKT	0,04292	1,00225	3,30219796	32,2149	0,12235	1,07399
BBNI	0,01941	1,32697	5,78857971	34,1953	0,28818	1,08371
BBRI	0,02579	1,2299	5,72999885	34,6577	1,80198	1,24607
BBTN	0,01158	1,16739	10,33711751	33,1969	0,17125	1
BMRI	0,01907	1,2942	5,22349874	34,6563	0,01094	1,11819
TLKM	0,16475	1,04815	0,77012396	32,9217	0,39856	2,65105

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : HAMID NUR IKHSAN
NIM : 14.51.2.1.193
JURUSAN/PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data dari laporan tahunan perusahaan BUMN melalui *website www.idx.co.id*. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 28 Desember 2018



Hamid Nur Ikhsan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Hamid Nur Ikhsan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 16 September 1995
Status : Belum Kawin
Tinggi Badan : 175 cm
Berat Badan : 60 kg
Agama : Islam
Alamat Rumah : Plarung Rt 03/04, Cabeyan, Bendosari, Sukoharjo
E-mail : hamidnur222@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN :

1. 2000- 2006 : SD NEGERI 1 CABEYAN
2. 2008 - 2011 : SMP NEGERI 2 NGUTER
3. 2011 - 2014 : SMA NEGERI 3 SUKOHARJO
4. 2014 - 2018 : IAIN SURAKARTA

Surakarta, 1 November 2018

HAMID NUR IKHSAN

